

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### A. Penegasan judul

Dalam penulisan Skripsi ini penulis beri judul "STUDI ANALISA NILAI HADIS-HADIS TENTANG FADĀLLUS - SUWAR DALAM SUNAN AT-TURMUZĪY".

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang apa yang dikehendaki dengan judul di atas, maka perlu di sini dijelaskan lebih dahulu pengertian yang terkandung oleh judul tersebut.

"Studi", berasal dari bahasa Inggris "study" , yang berrarti antara lain: pelajaran; penyelidikan; mempelajari; memikirkan. ( John M. Echols dan Hassan Shadiliy, 1983: 563 ). Di dalam kamus bahasa Indonesia diartikan: pelajaran; penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan; penyelidikan. ( Poerwadarminta, 1983 : 965 ).

"Analisa", berasal dari bahasa Inggris "Analysis, yang artinya: analisa; pemisahan; pemeriksaan yang teliti. ( John M. Echols dan Hassan Shadiliy, 1983 :28). Di dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan: penyelidikan sesuatu peristiwa ( karangan, perbuatan dsb. ) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dsb. ( Poerwadarminta, 1983 : 39 ).

"Nilai", antara lain berarti: harga; kadar; mutu; sifat-sifat ( hal-hal ) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. ( Poerwadarminta, 1983 : 677 ).

"Hadits", yaitu khabar yang berisi ucapan, perbuatan, kelakuan, sifat atau kebenaran yang dikatakan orang dari Nabi saw. maupun khabar itu sah dari Nabi saw atau tidak. ( A. Qadir Hasan, 1987 : 17 ).

"Fadā'ilus-suar", yaitu keutamaan - keutamaan surat-surat Al-Quran.

"Sunan At-Turmuḏiy", yaitu sebuah kitab hadis yang disusun oleh Abū Isa Muhammad ibn Isa ibn Sawrah At-Turmuḏiy, yang juga biasa disebut dengan "Jāmi' At-Turmuḏiy".

Maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah menyelidiki dan pemeriksaan yang teliti derajat hadis-hadis mengenai keutamaan-keutamaan surat-surat Al-Quran yang terdapat di dalam kitab Jāmi' At-Turmuḏiy yang lebih dikenal dengan kitab Sunan At-Turmuḏiy.

#### B. Alasan memilih judul

Adapun hal-hal yang menjadi motivasi penulis dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam kenyataan sehari-hari banyak kaum muslimin yang mengamalkan atau membaca keutamaan - keutamaan surat-surat Al-Quran dengan tujuan tertentu, padahal

ada ulama yang mengatakan bahwa ḥadīṣ-ḥadīṣ Fadā -  
ilus-suwar banyak yang maudū'.

2. Di dalam Sunan At-Turmuḏiy terdapat ḥadīṣ - ḥadīṣ saḥih, ḥasan dan yang da'īf. Oleh sebab itu ḥadīṣ ḥadīṣ Fadāilus-suwar perlu ditinjau kembali walau-  
pun At-Turmuḏiy sendiri telah mengemukakan nilai-  
nilainya, sebab ada ulama yang mengeritik keadaan  
At-Turmuḏiy sebagai rawi ḥadīṣ.
3. Belum adanya pembahasan secara khusus ḥadīṣ-ḥadīṣ Fadāilus-suwar di dalam Sunan At-Turmuḏiy di mana ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut perlu mendapat perhatian khu-  
sus, karena menyangkut soal akidah dan memang ada  
dalil-dalil yang menunjukkan adanya.
4. Kitab Sunan At-Turmuḏiy termasuk salah satu kitab  
pokok yang enam yang telah disepakati oleh ulama  
ḥadīṣ walaupun rangkingnya diperselisihkan.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mem-  
bahas dan menyelidikinya.

### C. Tujuan pembahasan

Adapun dan tujuan pokok dari pembahasan Skripsi  
ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang Fadā -  
ilus-suwar dalam sunan At-Turmuḏiy dari sanad dan  
matannya.

2. Untuk mengetahui dalalah dan kehujjahan hadiś- hadiś tentang Fadāilus-suwar di dalam Sunan At-Turmuḏiy.

#### D. Sistematika pembahasan

Penulisan Skripsi ini, agar dapat dipelajari dengan mudah dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka disusunlah dengan sistematika bab demi bab yang masing masing bab terdiri dari sub-sub bab yang satu sama lainnya berhubungan erat dari keseluruhan Skripsi ini.

Sebagai bab pendahuluan, diuraikan pengertian judul dan disebutkan segala hal yang menjadi dasar dari penulisan Skripsi ini. Semua yang diutarakan dalam bab ini adalah gambaran global dari keseluruhan materi penulisan yang akan dikemukakan dalam bab-bab berikutnya.

Dalam bab kedua dibahas hal-hal yang berkenaan dengan pemeliharaan hadiś, sebab dari pembahasan ini akan dapat diketahui pula langkah-langkah ulama dalam upaya pemeliharaan hadiś serta dasar-dasar penilaiannya.

Berikutnya dalam bab ketiga dicantumkan hadiś - hadiś Fadāilus-suwar yang terdapat di dalam Sunan At-Turmuḏiy dan diuraikan masalah-masalah yang berkenaan dengan keutamaan surat-surat Al-Quran, sebab dengan hal itu semua akan dapat memberikan gambaran ada tidaknya, atau benar tidaknya hadiś-hadiś tentang keutamaan- ke-

utamaannya surat-surat Al-Quran.

Selanjutnya dalam setiap pembahasan suatu masalah sudah selayaknya diperlukan adanya pembuktian. Demikian pula mengenai "Nilai Ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang Fadā'ilus-suwar dalam Sunan At-Turmuḏiy". Untuk mengetahui dan membuktikan bagaimana nilai ḥadīṣ-ḥadīṣ di dalam kitab tersebut tidak terlepas dari pendapat ulama yang banyak berkecimpung dalam bidang ilmu ḥadīṣ, terutama dalam kaitannya dengan kitab Sunan At-Turmuḏiy. Pembahasan ini dituangkan dalam bab keempat.

Akhirnya sebagai penutup dikemukakan kesimpulan - kesimpulan dari pembahasan Skripsi ini dan selanjutnya dikemukakan pula saran-saran yang dianggap perlu.

## E. Metodologi

### 1. Permasalahan

Untuk mengetahui ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang suatu masalah, dapat dilihat di dalam kitab-kitab ḥadīṣ yang di dalamnya mengandung berbagai macam ḥadīṣ yang telah disusun secara maudū'iy oleh ulama ḥadīṣ yang telah sampai ke hadapan kita. Ada enam kitab besar yang terkenal dan sering disebut "Al-kutubus-sittah" yang merupakan kitab kitab sumber pokok yang telah disepakati pemakaiannya oleh ulama. Tetapi bukan berarti segala ḥadīṣ yang terdapat di dalamnya dapat diambil dan diamalkan, karena

ada beberapa kitab ( kecuali kitab ṣahih Al-Bukhariy dan Muslim ) tidak memuat seluruhnya ḥadiṣ ṣahih, melainkan ada yang hasan, ada yang da'if bahkan ada pula yang sangat lemah.

Sunan At-Turmuḏiy termasuk salah satu kitab pokok yang enam yang menempati urutan keempat, yakni sesudah Sunan Abū Dāwud dan sebelum Sunan An-Nasāiy. Hal ini berdasarkan rumus-rumus yang terdapat dalam beberapa kitab, seperti At-Taqrīb, Tahẓibut-tahẓib, Al-Jāmi'us-ṣagīr dan Al-Khulāṣah wa taḏkiratul-ḥuffāz. Itu pun diperseleksi oleh ulama ḥadiṣ. Ada yang mengatakan bahwa Sunan At-Turmuḏiy menempati urutan yang ketiga ( sesudah kitab Ṣahīhain. ( Abul-'Ali Muhammad 'Abdur-Rahmān Al-Mubārakfawriy, I, T.T. : 364 ). Ada pula yang meletakkan pada urutan kelima, yakni sesudah Sunan Abū Dāwud dan An-Nasāiy. ( Hasbi Ash-Shiddieqy, 1974a : 111 ).

Di antara ulama ada yang mengeritik terhadap At-Turmuḏiy sebagai rawi ḥadiṣ, seperti dikatakan bahwa dia orang yang mempermudah dalam menṣahihkan ḥadiṣ dan menghasankannya, dia tiang kedustaan, tidak ṣiqah, orang yang da'if, orang yang matruk, bahkan sekali dia dikatakan berdusta. Hal ini berakibat terhadap kualitas ḥadiṣ-ḥadiṣ yang diriwayatkannya sehingga ulama tidak sudi berpegang pada pentashihannya. ( Abul-'Ali Muhammad 'Abdur-Rahmān Al-Mubārakfawriy, I, T.T : 347 ). Tetapi dikatakan pula bahwa ketiadaan mereka berpegang kepada pentashihan dan

penghasanan At-Turmużiy, apabila dia sendiri saja yang mentashihkan dan yang menghasankan. Sedang apabila ulama hadis yang lain menyepakatinya dalam hal itu tidaklah demikian. ( Abul-'Ali Muhammad 'Abdur-Rahmān Al-Mubarak - fawriy, I, T.T : 348 ).

Di dalam kitab As-Sunan, At-Turmużiy meriwayatkan hadis yang sahīh, yang ḥasan, yang da'īf dan hadis yang mu'allal dengan menyingkap illatnya, sebagaimana juga di dalamnya disebutkan juga yang munkar dengan diterangkan sebab kemunkarannya. ( Hasbi Ash-Shiddieqy, I, 1981b : 197 ).

Dengan demikian, untuk mengetahui hadis-hadis yang diriwayatkan oleh At-Turmużiy perlu diadakan penelitian, baik ditinjau dari segi sanad maupun matannya serta dalalah dan kehujujuannya.

Sehubungan dengan kemampuan yang ada pada penulis, maka penulis membatasi pada hadis-hadis tentang Fadā'ilus-suar, sebab dalam kenyataan banyak kaum muslimin yang mengamalkan keutamaan-keutamaan dari pada surat-surat Al-Quran dengan maksud tertentu, padahal hadis-hadis yang menerangkan keutamaan-keutamaan surat-surat Al-Quran itu banyak yang maudū'. Oleh sebab itulah yang menjadi pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah :

- a. Sejauhmana nilai hadis-hadis tentang Fadā'ilus-suar dalam Sunan At-Turmużiy baik ditinjau dari segi

persambungan sanad, matan maupun keadaan rawi-rawinya.

- b. Bagaimana dalalah dan kehujjahan hadis-hadis dalam Sunan At-Turmużiy tentang Fadāilus-suwar.

## 2. Scope pembahasan

Sejalan dengan permasalahan yang akan dibahas dan tujuan pembahasan dalam Skripsi ini, maka penulis membatasi diri pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Nilai hadis-hadis tentang Fadāilus-suwar dalam Sunan At-Turmużiy dalam hal sah, hasan dan da'īfnya ditinjau dari segi persambungan sanad, matan dan keadaan rawi-rawinya.
- b. Dalalah dan kekuatan berhujjah dengan hadis-hadis tentang Fadāilus-suwar dalam Sunan At-Turmużiy.

## 3. Prosedur pengumpulan data

Guna memperoleh data sebagai bahan penyusunan Skripsi ini ditempuh dengan jalan pengumpulan data dari berbagai sumber, yaitu dari literatur yang ada dengan metode Studi Kepustakaan.

## 4. Prosedur analisa data

Dari hasil pengumpulan data dengan cara-cara se -



bagaimana tersebut di atas, kemudian dianalisa dengan melalui :

- a. Metode Induktif, yaitu menguraikan hal - hal atau data secara terperinci, baru kemudian menuju ke arah suatu kesimpulan umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu mengemukakan suatu kesimpulan yang bersifat umum dahulu, kemudian menguraikannya secara terperinci data atau masalahnya untuk menetapkan hukum pada suatu yang bersifat khusus.
- c. Metode Komparatif, yaitu membandingkan dasar - dasar yang ada untuk memperoleh suatu pendapat baru yang dipandang lebih kuat sebagai kesimpulan.

#### F. Transliterasi

Di dalam Skripsi ini banyak kata-kata dari bahasa Arab yang ditulis ke dalam bahasa Indonesia, baik kata - kata itu sudah dibekukan menjadi ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan ( EYD ) atau pun belum. Oleh karena itu untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan di dalam membacanya, maka dibuatlah sebagai berikut :

ث = ś	misalnya :	ثابت = Šābit
ح = h	misalnya :	الحازمی = al-Hāzimiyy
خ = kh	misalnya :	خبر = khabar

ذ	=	ẓ	misalnya :	الترمذى	=	at-Turmużiy
ز	=	z	misalnya :	الزهرى	=	az-Zuhriy
ش	=	sy	misalnya :	الشافعى	=	asy-Syāfi'iy
ص	=	ṣ	misalnya :	صحيح	=	ṣahīh
ض	=	ḍ	misalnya :	ضابط	=	dābit
ط	=	ṭ	misalnya :	الموطأ	=	al-muwatṭa'
ظ	=	ẓ	misalnya :	حافظ	=	hāfiz
'	=	'	misalnya :	ابن ميمى	=	ibn Ma'īn
ق	=	q	misalnya :	القرآن	=	al-Quran
ه	=	h	misalnya :	أبو هريرة	=	Abū Hurairah

Mengenai bacaan tasydīd ( double ) tetap ditulis memakai konsonan ganda, sedang bacaan panjang ditulis dengan menggunakan tanda macron ( umlaut ) di atas penganti harakat, seperti : ā, ī, ū, terkecuali kata-kata al-Quran ( القرآن ) maka tetap ditulis al-Quran, al-hadiṣ ( الحديث ) ditulis al-Hadiṣ. Begitu juga kata-kata yang diindonesiakan lainnya.